

PENGUKURAN KESADARAN KEAMANAN INFORMASI DAN PRIVASI DALAM SOSIAL MEDIA

Hendro Gunawan

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Email: hendro.gunawan@uajy.ac.id

Masuk: 13-04-2019, revisi: 02-03-2021, diterima untuk diterbitkan: 07-03-2021

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengubah cara manusia dalam melakukan komunikasi. Salah satunya adalah perkembangan media sosial, media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka untuk memperoleh atau membagikan berita online. Media sosial merupakan salah satu media yang sangat kuat saat ini, karena menyediakan kemudahan dan kecepatan yang memungkinkan seseorang membuat dan mendistribusikan sebuah konten. Semakin berkembangnya media sosial maka masalah keamanan informasi dan privasi juga menjadi hal yang penting saat ini. Media sosial sebagai salah satu sumber bocornya informasi rahasia sudah menjadi hal yang umum saat ini. Tujuan dari penelitian ini melihat bagaimana pandangan mahasiswa yang termasuk dalam generasi millennial melihat keamanan informasi dan privasi dalam menggunakan media sosial. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta, data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Berdasarkan kuesioner dari responden maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi Sistem Informasi UAJY memahami pentingnya keamanan informasi (85%) akan tetapi perilaku mereka tidak mencerminkan keamanan informasi, password tidak diganti secara berkala (75%) dan suka mengakses media sosial di tempat publik yang belum diketahui tingkat keamanan sistemnya. Dari segi privasi, mahasiswa Prodi Sistem Informasi UAJY masih mencantumkan informasi pribadi di media sosial, yang akun media sosialnya masih banyak yang dibuka untuk umum (40,6%), mereka juga tidak menerapkan pengaturan privasi (54,9%) sehingga informasi-informasi penting tidak bisa diakses secara umum.

Kata Kunci: keamanan informasi; media social; privasi

ABSTRACT

The development of information technology and the internet has changed the way humans communicate. One of them is the development of social media, social media has become a part of their lives to obtain or share news online. Social media is one of the most powerful media today, because it provides the convenience and speed that allows someone to create and distribute content. With the development of social media, information security and privacy issues are also of importance today. Social media as a source of leaking classified information has become common today. The purpose of this study is to see how the views of students who are included in the millennial generation see information security and privacy in using social media. The object of this research is the students of the Information Systems Study Program, Faculty of Industrial Technology, Atma Jaya University, Yogyakarta, the data is obtained by distributing questionnaires. Based on questionnaires from respondents, it can be seen that UAJY Information Systems Study Program students understand the importance of information security (85%) but their behavior does not reflect information security, passwords are not changed regularly (75%) and like to access social media in unknown public places. level of system security. In terms of privacy, UAJY Information Systems Study Program students still include personal information on social media, where many social media accounts are open to the public (40.6%), they also do not apply privacy settings (54.9%) so that information important is not publicly accessible.

Keywords: information security; social media; privacy

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi informasi khususnya saluran komunikasi berbasis internet, masyarakat menjadi semakin mudah dalam melakukan komunikasi. Seiring berkembangnya internet maka media sosial juga semakin berkembang. Berdasarkan data dari *We are social* yang merupakan perusahaan sosial asal Inggris dan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) jumlah pengguna media sosial aktif di dunia mencapai 3,484 milyar dan Indonesia menyumbang sebanyak 150 juta pengguna. Rata-rata pengguna media sosial aktif setiap harinya menggunakan media sosial melalui perangkat apa pun adalah 3 jam 26 menit. Pengguna media sosial di Indonesia paling banyak berada pada rentang usia 18-34 tahun.

Menurut Lenhart situs jejaring sosial adalah tempat online dimana pengguna dapat membuat sebuah profil dan jaringan personal yang dapat menghubungkan mereka dengan pengguna lainnya (Lenhart & Madden, 2008). Bagi masyarakat modern, media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka untuk memperoleh atau membagikan berita online. Media sosial merupakan salah satu media yang sangat kuat saat ini, karena menyediakan kemudahan dan kecepatan yang memungkinkan seseorang membuat dan mendistribusikan sebuah konten (Agesta, 2010). Sedangkan menurut Boyd, situs jejaring sosial adalah layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk (1) membuat profil publik atau semi-publik dalam sistem, (2) mengartikulasikan daftar pengguna lain dengan siapa mereka dapat berbagi koneksi, dan (3) melihat dan mencari daftar koneksi mereka dan yang dibuat oleh orang lain dalam sistem (Boyd & Ellison, 2007). Lebih jauh, Kaplan dan Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna” (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial sendiri dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain proyek kolaborasi (misalnya *Wikipedia*), blog dan microblog (misalnya *Twitter*), situs jejaring sosial (mis. *Facebook*, *LinkedIn*, *MySpace*), komunitas konten (misalnya *YouTube*, *Flickr*), *virtual social* dunia (mis. *Second Life*) (Kaplan & Haenlein, 2010) (Boyd & Ellison, 2007).

Perkembangan internet dan media sosial ini memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat di dunia. Selain memberi manfaat positif, media sosial juga menimbulkan beberapa risiko-risiko kepada penggunanya. Media sosial yang merupakan bagian dari *World Wide Web*, juga memiliki kerentanan dalam hal keamanan. Privasi pengguna juga merupakan bagian yang penting dari manajemen keamanan jaringan (Oehri & Teufel, 2012). Di jejaring sosial, ada sejumlah besar masalah yang harus dihadapi pengguna ketika pengguna lain merilis informasi mereka ke publik, ada banyak motif untuk pelanggaran privasi ini, termasuk gosip, fitnah, dan juga pembagian berita/foto/video yang ceroboh (Kontaxis, Polakis, Loannidis, & Markatos, 2011).

Kesadaran keamanan informasi bisa didefinisikan bahwa seseorang memiliki pengetahuan atau kemampuan yang baik dalam melakukan praktik keamanan pada saat menggunakan situs jejaring internet dan memahami arti penting melindungi data pribadi dan atau data kelompok atas nama sebuah organisasi ketika memutuskan akan menggunakan sebuah situs jejaring internet (Edwards, 2015).

Privasi dapat didefinisikan dalam beberapa cara, menurut Westin privasi adalah ‘klaim individu, kelompok, atau lembaga untuk menentukan sendiri kapan, bagaimana, dan sejauh mana

informasi tentang mereka dikomunikasikan kepada orang lain (Westin, 1967). Definisi ini didukung oleh Wacks yang menggambarkan privasi sebagai keinginan untuk dibiarkan sendiri (Wacks, 2010). Pandangan ini menghubungkan privasi dengan penyebaran identitas pengguna untuk individu. Hal ini juga menyoroti kebutuhan bagi pengguna untuk mengontrol informasi mereka sendiri, khususnya bagaimana informasi itu disimpan dan disebarluaskan oleh penyedia layanan. Kontrol ini dapat diterapkan dengan memberikan opsi kepada pengguna untuk minimalisasi data seperti mode berbagi data terbatas. Opsi ini akan memungkinkan pengguna untuk menjaga privasi mereka dan memberi mereka kontrol atas data mereka (Ellison, Vitak, Steinfield, Gray, & Lampe, 2010).

Semakin berkembangnya media sosial maka masalah keamanan informasi dan privasi juga menjadi hal yang penting saat ini. Media sosial sebagai salah satu sumber bocornya informasi rahasia sudah menjadi hal yang umum saat ini. Media sosial bisa menjadi salah satu sumber tindak kejahatan atau bocornya rahasia perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu bagaimana kesadaran keamanan informasi dan privasi dalam sosial media. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Artikel ini akan melihat kesadaran mahasiswa akan keamanan informasi dan privasi di media sosial. Tujuan dari penelitian ini melihat bagaimana pandangan mahasiswa yang termasuk dalam generasi millennial melihat keamanan informasi dan privasi dalam menggunakan media sosial.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan data yang relevan (Cholid & Abu, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka (Istijanto, 2005).

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Muhamad, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data dari mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta, data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner tersebut di desain dengan menggunakan jawaban ya dan tidak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 143 orang mahasiswa, sampel dipilih secara acak.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian (Bungin, 2005). Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut (Sekaran, 2006). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2010). Setelah data hasil kuesioner terkumpul, maka data-data tersebut akan dirangkum dan dibuat persentase untuk masing-masing item pertanyaan. Dari hasil rangkuman tersebut akan dibuat analisis

tentang kesadaran keamanan informasi dan privasi dalam sosial media di mahasiswa prodi sistem informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total kuisisioner yang terkumpul adalah sebanyak 143, terdapat 10 data (6,99%) yang tidak memenuhi syarat kevalidan. Jumlah keseluruhan data yang valid dan layak untuk dianalisis adalah 133 data (93%). Data demografi dari responden menunjukkan bahwa 75 orang (56%) berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang (43%) berjenis kelamin perempuan. Dari data kuesioner dapat dilihat bahwa 90,3 % responden memiliki lebih dari 2 media sosial. Aplikasi *instagram* merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 124 orang (93,2%). Penggunaan media sosial per hari responden yang lebih dari 3 jam sebanyak 107 orang (80.5%), hasil ini sesuai dengan data dari *We Are Social*.

Ada 5 pertanyaan kepada responden yang fokus kepada kesadaran tentang keamanan informasi. Tabel 1 menunjukkan pertanyaan-pertanyaan dalam hal kesadaran tentang keamanan informasi.

Tabel 1. Pertanyaan Kesadaran Keamanan Informasi

<i>Kode</i>	<i>Pertanyaan</i>
Q1	Apakah Anda mengganti <i>password</i> akun media sosial Anda secara berkala?
Q2	Apakah Anda sering (seminggu >3x) mengakses media sosial di fasilitas publik?
Q3	Apakah Anda merasa percaya informasi pribadi Anda terlindungi di media sosial?
Q4	Apakah anda memahami dan mengerti tentang pentingnya keamanan informasi pada media sosial?
Q5	Apakah anda berpikir terlebih dahulu sebelum anda melakukan posting foto atau pesan di media sosial (untuk menghindari postingan anda disalahgunakan)?

Ada 4 pertanyaan kepada responden yang fokus kepada kesadaran tentang privasi. Tabel 2 menunjukkan pertanyaan-pertanyaan dalam hal kesadaran tentang privasi.

Tabel 2. Pertanyaan Kesadaran Privasi

<i>Kode</i>	<i>Pertanyaan</i>
Q6	Apakah informasi pribadi yang ada di sosial media anda adalah informasi yang sebenarnya?
Q7	Apakah informasi data diri dan kegiatan Anda yang ada di sosial media Anda terbuka untuk umum?
Q8	Apakah Anda memanfaatkan setting privasi di media sosial?
Q9	Apakah anda hanya menambahkan orang lain sebagai teman di media sosial, hanya jika anda mengenal mereka?

Dari kuesioner yang telah diberikan, Tabel 3 menunjukkan persentase kesadaran keamanan informasi menurut jenis kelamin.

Tabel 3. Kesadaran Keamanan Informasi Menurut Gender

	<i>Laki-laki</i>		<i>Perempuan</i>		<i>Total</i>	
	<i>Ya (%)</i>	<i>Tidak (%)</i>	<i>Ya (%)</i>	<i>Tidak (%)</i>	<i>Ya (%)</i>	<i>Tidak (%)</i>
Q1	20.0	80.0	31.0	69.0	24.8	75.2
Q2	57.3	42.7	44.8	55.2	51.9	48.1
Q3	25.3	74.7	41.4	58.6	32.3	67.7
Q4	84.0	16.0	86.2	13.8	85.0	15.0
Q5	97.3	2.7	94.8	5.2	96.2	3.8

Dapat dilihat dari pertanyaan pertama (Q1) bahwa 75,2% responden jarang mengganti *password* secara berkala, hal ini dikarenakan responden malas membuat *password* baru. Dari pertanyaan kedua (Q2) dapat dilihat bahwa 51,9% responden sering mengakses media sosial di fasilitas publik. Kebanyakan responden mengakses melalui fasilitas *wifi* gratis di café. Hasil pertanyaan ketiga (Q3) 67,7% responden tidak percaya bahwa informasi pribadi mereka terlindungi di media sosial, mereka tidak percaya terhadap perusahaan penyedia layanan media sosial, bahwa mereka tidak akan menggunakan informasi pribadi mereka untuk kepentingan bisnis perusahaan. Pertanyaan keempat (Q4) 85% responden memahami dan mengerti tentang pentingnya keamanan informasi pada media sosial. Banyaknya kasus informasi yang bocor ke publik membuat masyarakat saat ini memahami akan pentingnya keamanan informasi. Pertanyaan kelima (Q5) 96,2% responden akan menimbang terlebih dahulu sebelum mereka melakukan posting atau *share* di media sosial. Maraknya kasus yang berakhir di persidangan bahkan sampai dipenjara saat ini membuat responden mulai menimbang dan berpikir ulang jika akan melakukan *post* di media sosial.

Tabel 4. Kesadaran Privasi Menurut Gender

	<i>Laki-laki</i>		<i>Perempuan</i>		<i>Total</i>	
	<i>Ya (%)</i>	<i>Tidak (%)</i>	<i>Ya (%)</i>	<i>Tidak (%)</i>	<i>Ya (%)</i>	<i>Tidak (%)</i>
Q6	70.7	29.3	82.8	17.2	75.9	24.1
Q7	46.7	53.3	32.8	67.2	40.6	59.4
Q8	56.0	44.0	31.0	69.0	45.1	54.9
Q9	45.3	54.7	62.1	37.9	52.6	47.4

Tabel 4 menunjukkan kesadaran privasi menurut gender, dari pertanyaan keenam (Q6) 75,9% responden memberikan informasi yang sebenarnya di media sosial. Generasi saat ini melihat bahwa salah satu cara berkomunikasi atau menambah relasi melalui media sosial, sehingga mereka melihat bahwa informasi yang ada di media sosial harus akurat dan dapat dipercaya. Pertanyaan ketujuh (Q7) 59,4% responden menyatakan bahwa informasi mereka di media sosial tidak terbuka untuk umum. Dari sisi ini mereka melihat bahwa informasi mereka di media sosial merupakan informasi yang sebenarnya, agar informasi tersebut tidak dapat disalahgunakan oleh pihak lain yang tidak mereka kenal maka akses informasi di media sosial mereka tidak terbuka untuk umum. Pertanyaan kedelapan (Q8) 54,9% tidak memanfaatkan pengaturan privasi di media sosial, media sosial sudah memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk melakukan pengaturan tentang informasi yang mereka dapat atau mereka berikan di media sosial. Akan tetapi responden tidak memanfaatkan fasilitas tersebut, mereka melihat bahwa pengaturan tersebut tidak perlu dilakukan karena mereka tidak ingin repot-repot melakukan pengaturan tersebut. Pertanyaan kesembilan (Q9) 52,6% hanya menambahkan orang lain sebagai teman di media sosial hanya jika mereka mengenalnya. Banyaknya akun-akun yang tidak jelas membuat responden memilih dan memilah dalam menerima pertemanan, mereka tidak ingin informasi di dalam media sosial mereka diakses orang yang

tidak jelas. Akan tetapi maraknya fenomena saat ini bahwa para pengguna media sosial mencoba mencari *follower* / pengikut sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan kuesioner dari responden maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi Sistem Informasi UAJY memahami pentingnya keamanan informasi (85%) akan tetapi perilaku mereka tidak mencerminkan keamanan informasi, *password* tidak diganti secara berkala (75%) dan suka mengakses media sosial di tempat publik yang belum diketahui tingkat keamanan sistemnya. Dari segi privasi, mahasiswa Prodi Sistem Informasi UAJY masih mencantumkan informasi pribadi di media sosial, yang akun media sosialnya masih banyak yang dibuka untuk umum (40,6%), mereka juga tidak menerapkan pengaturan privasi (54,9%) sehingga informasi-informasi penting tidak bisa diakses secara umum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah keamanan informasi telah menerapkan tindakan-tindakan dalam menjaga keamanan informasi di media sosial. Akan tetapi untuk mahasiswa yang belum mendapatkan pemahaman mendalam tentang keamanan informasi masih melakukan tindakan yang tidak mencerminkan penjagaan informasi di media sosial. Hal lain yang dapat dilihat adalah mahasiswa Prodi Sistem Informasi telah memahami pentingnya keamanan informasi akan tetapi perilaku mereka tidak mencerminkan keamanan informasi, mereka juga belum memanfaatkan pengaturan privasi di media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas nama Christina Dinda Febrina, Megawati Lestari Pasiak, Rizky Amanda Putra, dan Okta Afandi Ginting yang telah melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa.

REFERENSI

- Agresta, S. (2010). *Perspectives on Social Media Marketing*. Boston: Cengage Learning.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. doi:doi.org/10.1111/j.10836101.2007.00393.x
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cholid, N., & Abu, A. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edwards, K. (2015). *Examining the Security Awareness, Information Privacy, and the Security Behaviors of Home Computer User*. Dissertation: College of Engineering and Computing Nova Southeastern University.
- Ellison, N., Vitak, J., Steinfield, C., Gray, R., & Lampe, C. (2010). *Negotiating privacy concerns and social capital needs in a social media environment*. Berlin: Springer.
- Istijanto. (2005). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media: KSU SuperSearch. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kontaxis, G., Polakis, I., Loannidis, S., & Markatos, E. (2011). Detecting Social Network Profile Cloning. *The Ninth Annual IEEE International Conference on Pervasive Computing and Communications*. Seattle, WA, USA.

- Lenhart, A., & Madden, M. (2008). Social Networking Websites and Teens: An Overview.
- Muhamad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT.Raja.
- Oehri, C., & Teufel, S. (2012). Social media security culture - The Human Dimension in Social Media Management. *In Information Security for South Africa*, 4(1), 1–5.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business Metode Penelitian untuk bisnis*. Bandung: PT. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wacks, R. (2010). *Privacy: A very short introduction*. New York: Oxford Press.
doi:doi.org/10.1093/actrade/9780199556533.003.0001
- Westin , A. (1967). *Privacy and freedom*. New York: IG Publishing.

